



**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM
MENUMBUHKAN RASA PERCAYA
DIRI PENYANDANG DISABILITAS
TUNANETRA (STUDI KASUS
DI RUMAH PELAYANAN
SOSIAL SENSORIK NETRA
DRISTARASTRA PEMALANG)**



NUR IKHSANIYAH
NIM. 3519049

2024

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM
MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA
(STUDI KASUS DI RUMAH PELAYANAN
SOSIAL SENSORIK NETRA DRISTARASTRA
PEMALANG)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam**



Oleh :

**NUR IKHSANIYAH
NIM. 3519049**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Ikhsaniyah
NIM : 3519049
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA (STUDI KASUS DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL SENSORIK NETRA DRISTARASTRA PEMALANG)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 November 2023

Yang Menyatakan,



Nur Ikhsaniyah
NIM. 3519049

NOTA PEMBIMBING

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
Perum Joyo Tentrem Asri Blok B.08 Winong, Gejlig, Kajen

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Ikhsaniyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Na ma : Nur Ikhsaniyah

NIM : 3519049

Judul : **BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM
MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA
(STUDI KASUS DI RUMAH PELAYANAN
SOSIAL SENSORIK NETRA DRISTARASTRA
PEMALANG)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 November 2023

Pembimbing,



Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **NUR IKHSANIYAH**
NIM : **3519049**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA (STUDI KASUS DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL SENSORIK DRISTARASTRA PEMALANG)**

Telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 15 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Dr. Ani, M.Pd.I
NIP. 198503072015032007



Pekalongan, 21 Desember 2023

Disahkan Oleh

Dekan

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Set
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Di	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Th	Te (dengan titi dibawah)
ظ	Za	Zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أَي = ai	إِي = i
أ = u	أُو = u	أُو = u

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ = *fatimah*

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

أَلْبِرَّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القَمَرُ = *al-qamar*

البَدِيعُ = *al-badi*

الْجَلالُ = *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أَمْرٌ = *umirtu*

سَيِّءٌ = *syai'un*

PERSEMBAHAN

1. Pertama saya ucapkan syukur Alkhamdulillah terimakasih kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah mau berjuang dan bertahan sampai skripsi ini selesai. Semoga semangat ini selalu melekat untuk melanjutkan langkah selanjutnya.
3. Yang saya muliakan kepada kedua orang tua saya, Bapak Ma'mur S.ik (Sarjana Imam Keluarga) yang senantiasa tidak lelah dalam membimbing keluarga dalam bidang agama maupun dunia dan Ibu Nasikhatun S.mt (Sarjana Multitalent) seorang ibu yang serba bisa melakukan segala pekerjaan rumah maupun pekerjaan diluar rumah. Terimakasih telah melahirkanku, membesarkanku dan selalu mendoakanku dalam keadaan apapun. Entah do'a seperti apa yang kalian panjatkan kepada Tuhan, sehingga saya seringkali dipertemukan dengan kemudahan.
4. Yang Terhormat Kakak saya. Nurkhikmah Alwiyati dan Mas Ipar Misbakhul Munip. Terimakasih telah memberikan dukungan semangat dan berkorban materi demi keberlangsungan kuliah saya selama ini. Terimakasih telah membiayai saya kuliah sampai di titik ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan melimpahkan rezeki yang berlipat ganda. Terimakasih juga telah melahirkan malaikat kecil selucu Kirana Hanum yang senyumnya seakan memberikan semangat untuk saya.
5. Untuk orangtua kedua saya setelah orang tua kandung, Mama Kholipah dan Ayah Saripudin. Terimakasih telah ikut merawat saya dari kecil, banyak berkorban waktu dan materi. Semoga saya bisa menjadi kakak yang bisa menjadi contoh untuk adik ibnu dan rifi, dek semoga kakak bisa membuat kalian bangga.
6. Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Khairunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd. seberapapun remeh dan tidak berartinya skripsi saya dimata pembaca, tetapi akan tetap ada nilainya jika

ibu pembimbingnya. Terimakasih ibu, yang sudah sabar membimbing skripsi saya dan selalu memotivasi saya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang sudah memberikan ilmunya kepada saya sampai saya bisa menyelesaikan skripsi.
8. Almamater tercinta tempat saya menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
9. Teman-teman seperjuangan Ukm Spirit English and Arabic Club (SPEAC), terimakasih telah memberikan banyak pengalaman organisasi.
10. Untuk keluarga keturunan made Tasni'ah, terimakasih sudah menjadi keluarga yang baik dan saya bersyukur terlahir dan memiliki saudara seperti kalian. Yang tercinta Made kita, made Ni'ah semoga diberi kesehatan dan panjang umur sehingga bisa melihat cucumu ini sukses di masa yang akan datang.
11. Nte Ela, terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik saat saya pulang ke rumah. Walaupun usia kita berbeda, tetapi obrolan kita memiliki topic yang sama. Semangattt kuliah nte. Semoga kelak bisa membahagiakan Mbah Kasan dan Mbah Sol, dan menjadi kebanggaan mereka.
12. Untuk teman-teman Kost Adhara. Teruntuk Dinda silfi, saya sebangga itu mengenal kalian terimakasih sudah mau menjadi teman sambat, penguat dan saling menguatkan satu sama lain, kita semua hebat. terimakasih sudah sabar menghadapi mood saya yang berubah-ubah setiap harinya. Teruntuk Ratna, Diva, Dira semangat kuliahnya dan terimakasih sudah menghibur mbak di setiap harinya. Pesan mbak, mulai belajar lebih mandiri lagi ya dek adek.
13. Mbak Devi, Fina, Sa'adah, Ami. Terimakasih sudah mau menerima kekurangan saya untuk menjadi teman kalian. Dan untuk teman-teman kkn yang lainnya, semoga kita bisa menjaga silaturahmi sampai kelak nanti.

14. Terimakasih juga untuk kamu, kamu yang namanya selalu aku langitkan dalam doa. Jika kita berjodoh, Allah pasti akan mempertemukan kita di waktu yang tepat dan di waktu yang sama-sama siap.
15. Terimakasih kepada musik Indonesia maupun luar Indonesia
16. Murrotal mbak Lili Rahmah. Yang juga saya putar untuk menemani saat mengerjakan skripsi. Terimakasih mbak, lantunan ayat suci Al-qur'an darimu membangun sinergi dalam diri saya.
17. Maaf yang namanya belum sempat tertulis, saya hanya takut halaman persembahan ini akan melebihi halaman skripsi saya dari bab satu sampai bab lima. Hehe.

MOTTO

“Bukan Sebuah Kekurangan yang melemahkan hidupmu, akan tetapi Pandangan Berpikirmu yang Mengecilkan Semangatmu Sendiri. Jangan kurangi kepercayaan dirimu, maka keberhasilan akan menjemputmu”

~Ikhsania

ABSTRAK

NUR IKHSANIYAH. Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra (Studi Kasus di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang).

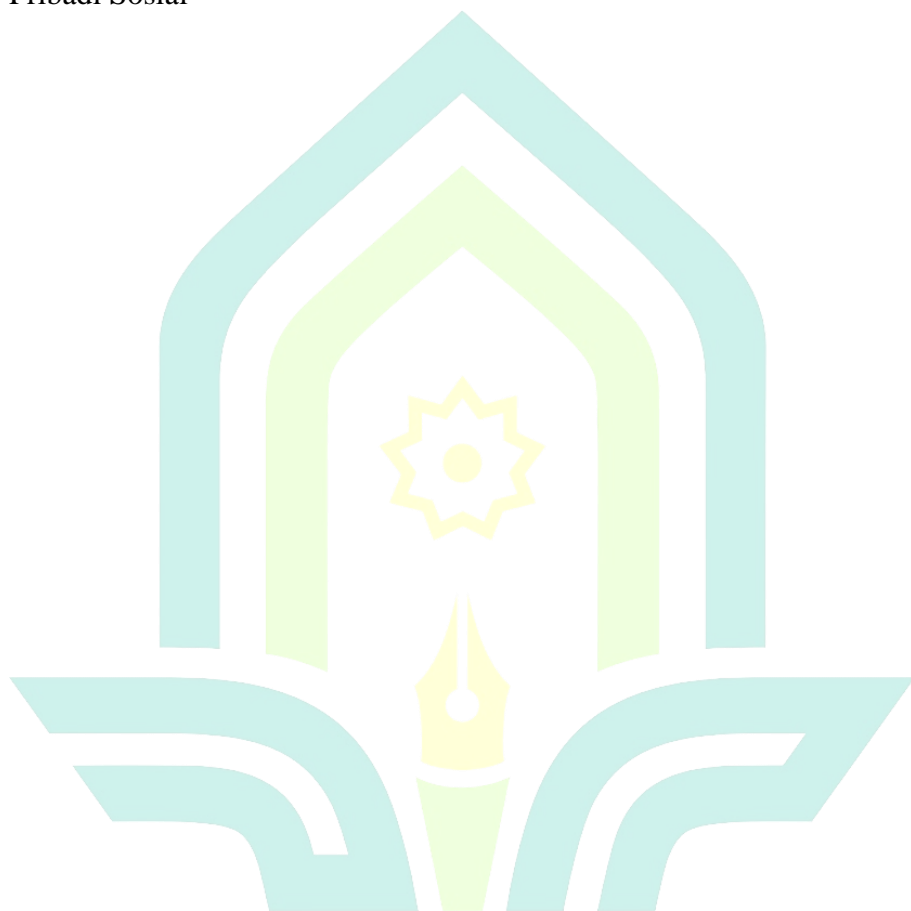
Bimbingan Pribadi Sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan guna memberikan bantuan kepada seseorang agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya. Bimbingan ini diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Salah satu yang harus mengikuti bimbingan ini adalah penyandang disabilitas tunanetra, agar mereka mempunyai rasa percaya diri dalam menyesuaikan diri. Rasa percaya diri yaitu suatu hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang termasuk penyandang disabilitas agar mereka mempunyai sosialisasi yang baik dalam hidupnya.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang dan bagaimana kondisi rasa percaya diri penyandang tunanetra sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertama, bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan rasa percaya diri dilaksanakan dengan 3 tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, evaluasi dengan menggunakan metode individu dan kelompok, teknik yang digunakan adalah ceramah dan praktik. Bentuk kegiatan bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan secara individu adalah ADL (Activity Dailing Live), sedangkan pelaksanaan secara kelompok adalah OM (Orientasi Mobilitas), pelatihan braille, keterampilan massage dan pendidikan karakter. Kedua, kondisi rasa percaya diri penyandang

disabilitas tunanetra sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan pribadi sosial terlihat ada perubahan, rasa percaya dirinya bertumbuh ditandai dengan tingkah laku yang positif sesudah mengikuti bimbingan pribadi sosial diantaranya adalah dapat mengontrol emosi dengan baik, dapat bersosialisasi, dan dapat mengembangkan potensi diri.

Kata Kunci: Penyandang Tunanetra, Rasa Percaya Diri, Bimbingan Pribadi Sosial



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra (Studi Kasus di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pematang)**”, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

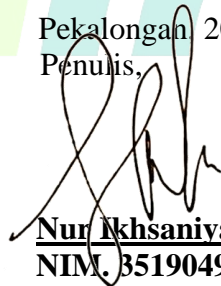
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Dr. Maskhur, M.Ag selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN. KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. selaku Sekretaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN. KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Khairunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan segenap tenaga dan pemikiran, serta ilmu dan waktu untuk mengarahkan, membimbing penulis agar mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi
6. Dr. Arif Chasanul Muna Lc., MA. selaku dosen pembimbing akademik selama penulis menjadi mahasiswa
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
8. Muhammad Sholichin, SST. Selaku kepala Pantii Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang yang telah

- memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Listyarni selaku pembimbing di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang yang sudah berkenan mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penelitian dilaksanakan
 10. Widayatno, S.ST. selaku staf di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang yang sudah berkenan meluangkan waktunya selama pelaksanaan proses penelitian
 11. Penyandang disabilitas tunanetra selaku Penerima Manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang yang sudah berkenan meluangkan waktunya menjadi subjek penelitiandan membagikan pengalamannya dalam proses penelitian skripsi ini
 12. Kedua orang tua penulis yang senantiasa mendo'akan tanpa henti untuk kesuksesan penulis
 13. Semua pihak yang telah ikut serta berkontribusi dalam proses penelitian skripsi ini.

Akhirnya sudah banyak ucapan terimakasih yang tidak semua penulis sebutkan satu persatu. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk terciptanya kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca, bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun pihak yang berkepentingan.

Wassalamu 'alaikum. Wr.Wb

Pekalongan 20 November 2023
Penulis,



Nur Ikhsaniyah
NIM. 3519049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DAN RASA PERCAYA DIRI PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA	
A. Bimbingan Pribadi Sosial.....	23
1. Pengertian Bimbingan	23
2. Pengertian Bimbingan Pribadi.....	26

3.	Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial.....	26
4.	Fungsi dan Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial.....	27
5.	Tahapan Bimbingan Pribadi Sosial	29
6.	Materi Bimbingan Pribadi Sosial	30
B.	Rasa Percaya Diri.....	32
1.	Pengertian Rasa Percaya Diri	32
2.	Ciri-ciri Rasa Percaya Diri	33
3.	Aspek-Aspek Percaya Diri	35
4.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri	36
C.	Penyandang Disabilitas Tunanetra.....	38
1.	Pengertian Tunanetra.....	38
2.	Penyebab Tunanetra	39
3.	Karakteristik Tunanetra.....	42
4.	Klasifikasi Tunanetra	43
5.	Permasalahan Tunanetra.....	45

BAB III BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DAN RASA PERCAYA DIRI PENYANDANG TUNANETRA

A.	Gambaran Umum Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang.....	50
1.	Sejarah Berdirinya Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang.....	50
B.	Bimbingan Pribadi Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang dalam membentuk Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra.....	58
1.	Tahap-Tahap Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra	58

2. Metode dan teknik Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra	64
3. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial.....	65
C. Kondisi Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang	65

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DAN KONDISI RASA PERCAYA DIRI PENYANDANG TUNANETRA

A. Analisis Bimbingan Pribadi Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang.....	72
1. Analisis Tahap-Tahap Bimbingan Pribadi Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra.....	72
2. Analisis Metode dan Teknik Bimbingan Pribadi Sosial	74
3. Analisis Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial	74
B. Analisis Kondisi Rasa Percaya Diri Penyandang Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi Rumah Pelayanan Sosial Netra Dristarastra Pemalang.....	74
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 9 Lembar Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya memiliki permasalahan yang beragam, dan tidak lepas dari masalah, namun tetapi tergantung bagaimana kita sebagai makhluk hidup dalam menyikapi semua bentuk permasalahan yang ada. Dalam hal ini tunanetra masih menjadi masalah bagi kaum tunanetra itu sendiri, dengan kekurangan yang dimiliki itu dapat membatasi tunanetra beraktivitas secara luas. Kebutaan dan hambatan penglihatan akan mengganggu seseorang dalam beraktivitas, serta dampak pada kehidupan sosialnya.

Beberapa penyebab terjadinya tunanetra yaitu diantaranya tunanetra sejak dalam kandungan (Pre-natal), tunanetra terjadi pada saat proses kelahiran (natal), dan tunanetra terjadi setelah kelahiran (Post-natal). Tunanetra yang terjadi setelah kelahiran yaitu penyebabnya antara lain akibat benturan pada benda tajam atau keras, kecelakaan dari kendaraan, penyakit akut yang diderita, keracunan bahan kimia yang berbahaya. Kemudian penyebab tunanetra yang terjadi di objek penelitian yaitu kebanyakan karena kecelakaan dimasa kecil dan remaja. Sehingga yang pada awalnya mereka dapat melihat secara normal harus dihadapkan dengan tidak bisa melihat secara tiba-tiba dan ini membuat mereka kesulitan beradaptasi karena hilangnya rasa percaya diri terhadap lingkungan sekitarnya bahkan lingkungan masyarakat secara luas.¹

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga banyak membahas tentang rasa percaya diri. Salah satunya dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 139, Allah berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang

¹ Iwan Kurniawan, Implementasi Pendidikan bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar inklusi. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4.No. 8 (2015), hlm 6.

paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-Imran :139)²

Ayat diatas berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah.³

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh penerima manfaat dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi untuk meraih prestasi dalam belajar. Apabila penerima manfaat memiliki rasa percaya diri yang kuat maka penerima manfaat tersebut akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Penerima manfaat yang memiliki kepercayaan diri yang kuat menganggap kegagalan bukan merupakan sesuatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah untuk menuju keberhasilan. Namun, tidak semua penerima manfaat memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa minder, takut, malu, dan lainnya juga dapat menjadi kendala bagi penerima manfaat dalam berinteraksi dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan karena rasa tersebut penerima manfaat dapat merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga dapat mengakibatkan penerima manfaat tersebut menutup diri, kurang mendapatkan informasi bahkan terisolir dari lingkungannya. Penerima manfaat yang merasa dirinya kurang mampu, malu, minder, takut, serta menutup diri tersebut merupakan gambaran

² Q.S. Al-Imran, ayat 139.

³ Aya Mamlu'ah, 'Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Vol 01 No. 2(2019), hlm. 33.

dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.⁴ Bambang Hartono menyatakan bahwa seseorang yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan takut bereksperimen, tidak kreatif, sehingga kemampuannya kurang berkembang sehingga dapat menyebabkan semakin merosotnya rasa percaya diri.⁵

Kepercayaan individu, unsur-unsur tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu yaitu faktor internal diantaranya konsep diri, kondisi fisik, usia, jenis kelamin, harga diri. Kemudian ada faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor eksternal yang meliputi tingkat pendidikan, pengalaman, dukungan sosial, kesuksesan dalam mencapai tujuan.⁶ Menurut Suryabrata, kondisi fisik individu akan berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya. Individu yang mempunyai fisik kurang sempurna seperti terlalu kurus, kegemukan, terlalu tinggi, atau cacat fisik, akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya karena individu tersebut merasa ada sesuatu yang kurang pada dirinya dibandingkan dengan orang lain.⁷

Penyandang tunanetra memiliki rasa percaya diri yang berbeda-beda. Untuk mengetahui pertumbuhan rasa percaya diri mereka, peneliti mengambil 4 orang penyandang tunanetra untuk dijadikan subjek penelitian. Diantaranya penyandang tunanetra inisial S, inisial A, inisial E, dan inisial I. inisial S buta total, usia 22 tahun dengan latar belakang penyebab tunanetra karena step atau kejang, belum mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar rumah, dan hanya mampu bersosialisasi dengan sesama tunanetra. Inisial A low vision usia 21 tahun dengan penyebab

⁴ Destiany Pritama, 'Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (2015). Hlm. 6

⁵ Bambang Hartono, *Melatih Anak Percaya Diri* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997). Hlm 23.

⁶ Aulia Hapasari dan Emiliana Primastuti, 'Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya', *Psikodimensia*, Volume.13. No.1. (2014). Hlm. 65-66

⁷ Suryabrata, *Psikologi Kepribadian Jilid 2* (Yogyakarta: Rake Sarisin Perss, 1993). hlm. 65

tunanetra karena terkena virus toxoplasma saat masih dalam kandungan, rasa percaya dirinya sudah bertumbuh sudah mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, teman sebayanya yang bukan tunanetra. Inisial E buta total, usia 21 tahun dengan penyebab tunanetra karena gagal operasi lensa, mempunyai rasa percaya diri yang sudah cukup baik, sudah mulai berdamai dengan keadaannya dan sudah mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang bukan tunanetra dan sangat aktif di media sosialnya. inisial I low vision usia 21 tahun dengan penyebab tunanetra karena demam tinggi, percaya diri untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar belum sepenuhnya bertumbuh, namun mampu mengikuti perkumpulan atau organisasi luar tetapi khusus sesama tunanetra. Namun dengan permasalahan yang ada, Rasa percaya diri pada Penyandang Disabilitas Tunanetra diupayakan oleh pengurus di Rumah Pelayanan Sensorik Netra melalui Bimbingan Pribadi Sosial. Bimbingan Pribadi Sosial merupakan salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang agar konselor dapat melakukan kontak langsung dengan para penerima manfaat pada saat pembelajaran di kelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada penerima manfaat.⁸

Secara teoritis, proses bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial pribadi. Adapun masalah-masalah sosial pribadi diantaranya masalah hubungan sosial dengan teman, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik⁹Dengan adanya pelaksanaan bimbingan pribadi sosial ini, diharapkan dapat mendorong penerima manfaat atau penyandang disabilitas dalam meningkatkan rasa percaya diri.

⁸ Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017). Hlm 39.

⁹ Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling pribadi sosial* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021) hlm 15.

Beberapa kegiatan bimbingan di Rumah Pelayanan dilakukan melalui beberapa kegiatan yang berbeda diantaranya bimbingan pribadi sosial, bimbingan keagamaan, bimbingan keterampilan, bimbingan mental, bimbingan fisik jasmani rohani, bimbingan rekreatif. Namun, peneliti akan berfokus kepada salah satu bimbingan yaitu bimbingan pribadi sosial, karena bimbingan pribadi sosial ini lebih berkesinambungan dengan rasa percaya diri dan lebih banyak membahas mengenai cara bersosial penyandang tunanetra.¹⁰

Bimbingan secara umum adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang agar mampu mengembangkan potensi diantaranya minat bakat dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya, mengatasi persoalan-persoalan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab.¹¹

Sedangkan bimbingan dalam perspektif islam adalah aktifitas untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada individu untuk mengembangkan potensi akal pikirnya, kejiwaannya, keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika yang ada dalam keluarga dan masyarakat dengan baik dan benar. Adapun fungsi bimbingan dalam islam menurut Anas Salahuddin yaitu remedial atau rehabilitatif, fungsi edukatif atau pengembangan, fungsi preventif dan kuratif. Adapun asas-asasnya yaitu asas fitrah, asas bimbingan seumur hidup, asas kesatuan jasmani rohani, asas keseimbangan jasmani, asas kemaujudan individu. Ada beberapa metode bimbingan islami yaitu diantaranya metode direktif, metode non direktif, dan metode elektif.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3 Allah SWT. menyatakan bahwa bimbingan nasihat sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam proses pendidikan dan

¹⁰ Widayanto, Staf Rumah Pelayanan Sensorik Netra Dristarastra Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 23 Mei 2023.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 12.

pengajaran. Nasihat dalam Agama Islam dapat diartikan sebagai bimbingan dan ilmu psikologi. Kebutuhan individu akan bantuan, terutama bimbingan konseling pada dasarnya timbul dari dalam diri dan luar individu. Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya merupakan perilaku dan sikap yang sangat diistimewakan, sehingga menjadi ahli dalam suatu bidang keilmuan dan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana upaya menumbuhkan rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra (Distrarastra) Pemalang dan sejauh mana efektivitas upaya menumbuhkan rasa percaya diri bagi penyandang cacat tunanetra.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penyandang Tunanetra diatas, maka peneliti mengangkat judul tentang “ Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu kiranya merumuskan masalah sebagai landasan untuk terfokusnya kajian penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Bimbingan Pribadi Sosial dalam menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang?
2. Bagaimana Kondisi Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang ?

¹² Nurhidayah, ‘Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam’ (Skripsi IAIN Palopo, 2019). Hlm 25-26

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bimbingan Pribadi Sosial dalam menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristrarastra Pematang
2. Untuk Mengetahui Kondisi Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristrarastra Pematang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini yaitu :

a. Secara Teoritis

1. Memberikan kontribusi pemikiran dalam peningkatan ilmu pengetahuan
2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Bimbingan Pribadi Sosial dalam menumbuhkan Rasa Percaya Diri
3. Pada peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai referensi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengadakan penelitian masalah penyandang tunanetra dan bisa menjadi pertimbangan bagi institusi terkait

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya .

1. Bagi Guru Pembimbing
Sebagai bahan masukan, manfaat penerapan untuk kebijakan, dan proses pembelajaran dalam pelaksanaan untuk membangun kepercayaan diri siswa tunanetra.
2. Bagi Siswa Tunanetra
Sebagai motivasi yang penting bagi penyandang tunanetra agar bisa menerima kekurangan yang dimilikinya sebagai anugerah yang luar biasa dengan rasa percaya diri dan menerapkan bimbingan yang sudah diberikan.
3. Bagi Staf Rumah Pelayanan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pedoman dan gambaran para pembimbing atau konselor dalam memberikan bimbingannya lebih efektif kepada penyandang disabilitas tunanetra dalam agar lebih mudah dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial .

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Bimbingan Pribadi Sosial

Menurut Tohirin Bimbingan Pribadi adalah jenis bimbingan karena masalah yang timbul akibat merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan dirinya sendiri. Jadi bidang pengembangannya adalah kehidupan pribadi yang membantu seseorang dalam menilai dan mengembangkan kecakapan, minat, bakat, dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri sendiri secara realistis.

Menurut Santoso bimbingan pribadi sosial pada dasarnya merupakan layanan bimbingan yang ditujukan untuk membantu individu dalam rangka mengembangkan potensi diri, memiliki kepribadian yang berkesan, mantap dan mandiri serta mampu mengenal dengan baik lingkungannya dalam menjalin silaturahmi atau berinteraksi dengan penuh tanggung jawab.¹³

Menurut Bimo Walgito, Bimbingan pribadi sosial adalah upaya dalam membantu seseorang mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan yang menjadi landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar negara, haluan negara, tujuan

¹³ Hardi Santoso, Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Perilaku Seksual Sehat Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 2 No 1 2013 Hlm. 4

negara dan tujuan pendidikan nasional¹⁴

Sedangkan menurut Abu Ahmadi yang dimaksud dengan bimbingan pribadi sosial adalah: Seperangkat bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya¹⁵

Teori yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teori dari Santoso yang mengatakan bahwa bimbingan pribadi sosial pada dasarnya merupakan layanan bimbingan yang ditujukan untuk membantu individu dalam rangka mengembangkan potensi diri, memiliki kepribadian yang berikan, mantap dan mandiri serta mampu mengenal dengan baik lingkungann sekitarnya dalam menjalin silaturahmi atau berinteraksi dengan penuh tanggung jawab

Dalam pelaksanaannya, mekanisme pengelolaan bimbingan sosial ditata dan mencakup tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

- a. Analisis Kebutuhan, ini dirancang berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, sekolah dan orang tua. Data kebutuhan peserta didik dikumpulkan dan ditelaah untuk memperbaharui tujuan dan rencana program bimbingan dan konseling.
- b. Perencanaan, sebagai alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, melaksanakan tahap-tahap khusus untuk memenuhi kebutuhan.
- c. Pelaksanaan, pelaksanaan harus memperhatikan

¹⁴ B. Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004) hlm 18

¹⁵ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hlm 45

- aspek penggunaan data dan penggunaan waktu
- d. Evaluasi, adalah proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektifan dalam mencapai tujuan program
 - e. Tindak lanjut, untuk menentukan program sejalan dengan yang direncanakandan digunakan untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi atau diberhentikan. ¹⁶

b. Rasa Percaya Diri Penyandang Tunanetra

Menurut Thantawy dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling, Percaya Diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, maka dari itu sering menutup diri. ¹⁷

Menurut Lauster menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan atau sikap terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sehingga dirinya tidak selalu cemas dalam bertindak, bebas melakukan hal apapun yang disukai, bertanggung jawab kepada setiap perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan saat berinteraksi dengan individu lain dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. ¹⁸

Sedangkan Menurut Anthony (Ghufron dan Risnawita) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai

¹⁶ Riswani, *Layanan Bimbingan & Konseling Dalam Kurikulum 2013* (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015). hlm. 1-9.

¹⁷ Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Grasindo, 2005). Hlm. 87

¹⁸ Lauster, P. *Tes Kepribadian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm. 4.

segala sesuatu yang diinginkannya.

Teori yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teori dari Anthony (Ghufron dan Risnawita) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.

Ada banyak faktor yang menghambat kepercayaan individu, unsur-unsur tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu yaitu faktor internal diantaranya konsep diri, kondisi fisik, usia, jenis kelamin, harga diri. Kemudian ada faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor eksternal yang meliputi tingkat pendidikan, pengalaman, dukungan sosial, kesuksesan dalam mencapai tujuan. Menurut Suryabrata, kondisi fisik individu akan berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya. Individu yang mempunyai fisik kurang sempurna seperti terlalu kurus, kegemukan, terlalu tinggi, atau cacat fisik, akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya karena individu tersebut merasa ada sesuatu yang kurang pada dirinya dibandingkan dengan orang lain.¹⁹

Pada dasarnya penyebab terjadinya Tunanetra sangat beraneka ragam, baik itu dari waktu Pre-natal (sebelum kelahiran) dan Post-natal (setelah kelahiran). Pada masa Pre-natal faktor penyebabnya sangat erat hubungannya dengan masalah keturunan dan pertumbuhan seorang anak dalam kandungan. Tunanetra yang disebabkan oleh faktor keturunan bisa terjadi dari hasil perkawinan saudara, perkawinan sesama penyandang disabilitas tunanetra atau bisa juga karena mempunyai orang tua yang mengalami tunanetra.

¹⁹ Suryabrata, Psikologi Kepribadian Jilid 2,.....hlm. 66.

Penyebab tunanetra pada masa Post-natal dapat terjadi sejak dan setelah bayi lahir antara lain yaitu karena pada waktu persalinan ibu mengalami penyakit gonorrhoe sehingga baksil gonorrhoe menular pada bayi yang pada akhirnya setelah bayi lahir mengalami sakit dan berakibat pada hilangnya daya penglihatan, kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan misalnya akibat benturan alat-alat atau benda keras, selain faktor itu ada juga faktor lain yaitu berupa kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan, seperti masuknya benda tajam atau keras, kecelakaan dari kendaraan, dan bisa karena cairan kimia yang berbahaya.²⁰

2. Penelitian yang Relevan

Selain dari buku-buku yang dijadikan sebagai sumber penulisan penelitian ini, penulis menelaah beberapa judul yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Habibi yang berjudul “Program Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa di MTs Al-Jamiatul Wasliyah Tembung” tahun 2014. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mengembangkan konsep moral siswa itu didominasi dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama keluarga, kemudian masyarakat dan lingkungan sekolah. Sebab kecerdasan moral atau akhlak yang diharapkan sebagai acuan konsep keberhasilan moral siswa ini adalah memiliki moral atau akhlak yang terpuji yang berpedoman kepada moral atau akhlak Rasulullah SAW seperti murah hati, setia, kasih sayang, pemaaf, adil, tolong menolong, menepati janji, sabar, memelihara kesujian diri, kuat, damai, malu, hemat, menghormati tamu, silaturahmi, persaudaraan, merendahkan

²⁰ Switri Endang, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Pasuruan Jawa Timur: Qiara Media, 2020). Hlm.31.

diri tunduk kepada Allah.²¹ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena penelitian yang akan ditulis adalah mengenai bimbingan sosial dalam menumbuhkan rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra, sedangkan penelitian ini membahas tentang bimbingan sosial untuk meningkatkan kecerdasan moral. Kemudian persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan sosial.

Kedua, Skripsi dari Dea Frizal Setiawan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Tunanetra di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*” tahun 2020. Dalam skripsi ini berfokus pada siswa Tunanetra dan Guru PAI di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.²² Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, dan penelitian ini fokus pada rasa percaya diri siswa tunanetra. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa tunanetra ketika pembelajaran daring. Sedangkan penelitian penulis adalah mengenai kegiatan bimbingan klasikal dalam menumbuhkan rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra dan objek penelitiannya pun dilakukan di panti tunanetra bukan di sekolah formal.

Ketiga, Skripsi dari Peni Sri Utami dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Kepercayaan diri Penyandang Disabilitas Gagap di Indonesia Stuttering Community (ISC)*” tahun 2022.

²¹ Ahmad Habibi, ‘Program Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Di MTs Al-Jamiatul Wasliyah Tembung’ (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

²² Dea Frizal Setiawan, ‘Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Tunanetra Di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo’, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020).

Penelitian ini fokus pada permasalahan sosial yang dirasakan oleh pengidap stutter. Kemudian penelitian ini menggunakan metode Survei dengan pendekatan Kuantitatif.²³ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena penelitian yang akan ditulis adalah rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra, sedangkan skripsi ini membahas tentang rasa percaya diri penyandang disabilitas gagap di sebuah Komunitas. Kemudian persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang rasa percaya diri penyandang disabilitas.

Keempat, Jurnal oleh Sr Tjahjorini, Margono Slamet, Pang S. Asngari, dan Djoko Susanto yang diterbitkan tahun 2005 tentang “*Persepsi Anak Jalanan Terhadap Bimbingan Sosial Melalui Rumah Singgah Di Kotamadya Bandung*”²⁴ Penelitian ini berfokus pada upaya penanganan permasalahan anak jalanan yang salah satunya dilakukan melalui rumah singgah yang merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan sosial. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini mengangkat tentang persepsi anak jalanan sedangkan penelitian penulis mengangkat permasalahan rasa percaya diri penyandang tunanetra dan objek penelitiannya pun dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristrarasta Pemalang sedangkan jurnal ini melakukan penelitian di Rumah Singgah Kotamadya Bandung.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Ani Endriani, Ivan Aswansyah, Ade Sanjaya yang diterbitkan tahun 2020 tentang “Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap

²³ Peni Sri Utami, ‘Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Gagap Di Indonesian Stuttering Community (ISC)’ (*Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022).

²⁴ Sr Tjahjorini, ‘Persepsi Anak Jalanan Terhadap Bimbingan Sosial Melalui Rumah Singgah Di Kotamadya Bandung’, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 1, No (2005).

Kemandirian”.²⁵ Penelitian ini berfokus pada kemandirian yang dipengaruhi oleh bimbingan sosial. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena penelitian yang akan ditulis adalah mengenai rasa percaya diri, sedangkan jurnal ini menulis tentang kemandirian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang bimbingan sosial.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berbeda dari segi kajian. Tidak ada satupun yang menyinggung tentang Bimbingan Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristrarastra Pemalang dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Tunanetra.

3. Kerangka Berpikir

Tahap ini merupakan pijakan dasar seorang peneliti yang menghubungkan serta memperjelas kaitan pengaruh atau hubungan antara variabel yang lainnya dalam penelitian berdasarkan teori yang relevan.²⁶

Problematika mengenai kurangnya rasa percaya diri yang dialami oleh penyandang tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristrarastra Pemalang masih menjadi permasalahan dalam mengembangkan kemampuan dan menghambat kehidupan sosial penyandang tunanetra. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara dengan penyandang tunanetra, dan hal yang melatarbelakangi permasalahan ini adalah salah satu penyebabnya karena kondisi fisik yang dialami mereka yaitu keterbatasan penglihatan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya rasa

²⁵ Ani Endriani, 'Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian', *Jurnal Visionary Prodi AP UNDIKMA*, Volume 9 No 2 (2020).

²⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Sahabat Cendikia, 2019) hlm. 125

percaya diri pada penyandang tunanetra.²⁷

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi permasalahan kurangnya rasa percaya diri penyandang tunanetra maka dilaksanakan proses kegiatan bimbingan pribadi sosial guna untuk menumbuhkan rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra.²⁸

Bimbingan pribadi sosial adalah mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Kemudian macam-macam bentuk praktik bimbingan pribadi sosial adalah pengembangan keterampilan kerja, praktik home industry, keterampilan karya tangan.²⁹

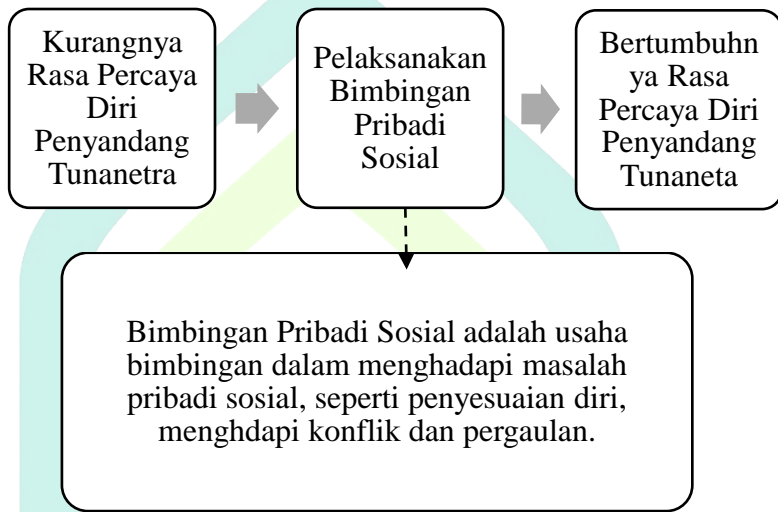
Dari hasil kegiatan bimbingan pribadi sosial ini, akan ada perubahan yang ditunjukkan dengan rasa percaya diri tunanetra yang lebih baik. Pendekatan keilmuan yang digunakan adalah psikologi sosial dari tokoh A.M. Chorus yaitu pengaruh dari lingkungan sosial dan interaksi. Menurutnya, setiap manusia tidak bisa lepas dari hubungan masyarakat. Tidak mungkin manusia hidup normal apabila ia hidup di luar masyarakat. Dan psikologi sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku individu manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini Chorus menekankan adanya tingkah laku individu dalam hubungannya sebagai anggota masyarakat.

²⁷ Penyandang Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang 23 Mei 2023

²⁸ Widayatno, Pembimbing dan Staf Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang 23 Mei 2023

²⁹ Widayatno, Pembimbing dan Staf Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang, Wawancara Pribadi.

Adapun penjelasan kerangka berpikir secara singkat dapat dilihat dari bagan berikut ini :



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang nantinya digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek-subjek yang diselidiki.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Model pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif fleksibel dan terbuka tentu menjadi

³⁰ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975).hlm. 22.

desain penelitian kualitatif yang bersifat umum dan berubah-ubah bahkan berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah deskriptif, dimana data tersebut berupa dokumen, foto, catatan lapangan atau bahkan gejala-gejala yang dikategorikan.³¹ Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui studi kasus. Kemudian, Pendekatan keilmuan untuk menganalisis menggunakan pendekatan teori psikologi sosial dari A.M. Chorus yakni pendekatan dengan suatu ilmu pengetahuan mengenai perilaku dan mental manusia yang kaitannya yakni hubungan antar individu dengan masyarakat.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data pokok yang digunakan setiap kegiatan ilmiah dan disajikan sebagai pegangan, karena dalam sumber data primer mencakup data asli atau data yang langsung memberikan informasi terhadap peneliti.³²

Peneliti menggunakan sumber data primer yaitu penyandang disabilitas tunanetra, penyandang disabilitas yang mempunyai permasalahan dengan rasa percaya diri mereka dan para penyandang disabilitas tunanetra yang sudah mengikuti bimbingan pribadi sosial berjumlah 4 orang, Staf Rumah Sensorik Netra dan Pembimbing Bimbingan Pribadi Sosial.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang telah dikumpulkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya berdasarkan data yang telah ada, seperti dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu dan buku. Dikatakan data yang sangat mudah didapatkan, karena sangat mudah mendapatkan data

³¹Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm 7-8

³² M. Junaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm 27

sesuai dengan kebutuhan.³³ Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dalam hal berhasil mencapai tujuan dari penelitian, perlu adanya tindakan pengumpulan data. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Moleong mendefinisikan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁴

Menurut definisi dari Steward & Cash wawancara dapat diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi informasi, aturan, motif, tanggungjawab, kepercayaan, perasaan.³⁵ Jenis wawancara yang nantinya akan digunakan berdasarkan jumlah yaitu dengan wawancara individu dan secara terbuka. Kemudian berdasarkan pelaksanaannya adalah dengan wawancara terstruktur.

Untuk narasumber yang akan diwawancarai yaitu :

1. Kepala atau Staf Rumah Pelayanan Sosial Dristarastra Pematang
2. Pembimbing
3. Penyandang Disabilitas Tunanetra yang berjumlah 4 orang

b. Dokumentasi

³³ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

³⁴ Moleong, L.J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi (Bandung : Rosda). Hlm.244.

³⁵ Stewart, C.J., dan Cash, W.B. 2008. Interviewing, Principles and Practices, 12th ed. New York: McGraw Hill. Hlm. 91.

Studi Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁶ Dokumentasi memiliki bentuk karya monumental, gambar serta tulisan seseorang yang berupa dokumen resmi (surat bukti kegiatan, surat keputusan, memo) serta dokumen pribadi yang berupa autobiografi, catatan harian). Peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan mencari dan menyimpan data-data yang penting untuk mendukung validitas penelitian, yaitu berupa : dokumentasi berupa foto pelaksanaan bimbingan pribadi sosial, foto wawancara bersama narasumber, profil tempat penelitian, dan lain-lain.

c. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju³⁷ Jenis observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipasi yaitu dengan ikut terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan pribadi sosial dan dalam hal ini yang akan diobservasi adalah proses kegiatan bimbingan pribadi sosial.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi

³⁶ Herdiansyah, H. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Sosial*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 115.

³⁷ Banister, P. Burman, E. Parker. I. Taylor, M. Tindal, C. *Qualitative Methods in Psychology, A Research Guide*, (Philadelphia: Open University Press, 1994). Hlm. 58

secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁸

Penjelasannya diantaranya :

- a. Reduksi Data : Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu diteliti dan dicatat secara terperinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah.
- b. Penyajian Data : Sesudah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data dalam penelitian ini adalah data setengah jadi yang sudah didapat dari lapangan dengan bentuk teks naratif yang didukung oleh dokumen-dokumen, foto kegiatan, maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi dan menganalisis dengan teori.
- c. Penarikan Kesimpulan : Setelah data diperoleh kemudian data disusun, selanjutnya diambil kesimpulan. Penelitian ini menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data-data yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya yaitu reduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai

³⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Fayer, 2019) hlm.100

berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Tinjauan Pustaka, Teknik Analisis Data, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II adalah landasan teori, yaitu berisi variabel yang diteliti terdiri dari bimbingan pribadi sosial, rasa percaya diri, dan penyandang disabilitas tunanetra. *Pertama*, Bimbingan Pribadi Sosial berisi pengertian, fungsi, tujuan, tahapan bimbingan pribadi sosial, materi bimbingan pribadi sosial. *Kedua*, Rasa Percaya Diri berisi pengertian, ciri-ciri, aspek-aspek, faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri. *Ketiga*, penyandang disabilitas tunanetra yang terdiri dari pengertian tunanetra, penyebab, karakteristik, klasifikasi dan permasalahan tunanetra.

BAB III Hasil penelitian, yaitu berisi gambaran umum lokasi Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang, Bimbingan Pribadi Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang dalam membentuk Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra, dan kondisi Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang.

BAB IV Analisis Penelitian yaitu Analisis Bimbingan Pribadi Sosial. Sub Pertama, Analisis Bimbingan Pribadi Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang dalam membentuk Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra. Sub Kedua, Analisis Kondisi Rasa Percaya Diri Penyandang Tunanetra di Panti Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang

BAB V Penutup yaitu Meliputi Kesimpulan dan Saran, pada bab ini memberikan inti dari uraian yang telah dijelaskan dan saran dari judul penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis laksanakan, terdapat permasalahan yang diangkat dari penelitian ini, maka dari itu penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial sangat membantu dalam menumbuhkan rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra, yang pada mulanya rasa percaya diri penyandang tunanetra belum bertumbuh namun setelah dilaksanakannya bimbingan pribadi sosial seiring berjalannya waktu percaya diri mereka mulai ada perubahan. Bimbingan pribadi sosial ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahap awal yakni tahap perencanaan dimana tahap ini pembimbing mempersiapkan jadwal bimbingan kepada penyandang tunanetra, jadwal bimbingan pribadi sosial dilaksanakan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari jum'at dan penjadwalan ini sudah terstruktur dari pihak rumah pelayanan sosial. Yang kedua, tahapan pelaksanaan yaitu pelaksanaan bimbingan pribadi sosial yang berbentuk kegiatan activity dialing live, orientasi mobilitas, pelatihan braille, keterampilan massage, pendidikan karakter. Dan yang terakhir tahapan evaluasi pembimbing menutup kegiatan dan melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pengetahuan penyandang tunanetra.
2. Kondisi rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra awal mulanya belum bertumbuh namun setelah mengikuti bimbingan pribadi sosial kondisi rasa percaya diri penyandang tunanetra terlihat ada perubahan. Perubahan tersebut ditandai dengan ciri-ciri yakni sebelum mengikuti kegiatan bimbingan pribadi sosial penyandang disabilitas

tunanetra menghabiskan waktunya di dalam rumah tanpa bersosialisasi dengan lingkungan sosial, tidak mau berkomunikasi, tidak memiliki rasa percaya diri, tidak percaya pada kemampuannya sendiri. Sedangkan setelah mengikuti bimbingan pribadi sosial di rumah pelayanan sosial rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra bertumbuh yang ditandai dengan mulai memiliki rasa percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, mampu menerima keadaan dirinya, mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dan mampu berdamai dengan dirinya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra, maka ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pematang dapat meningkatkan lagi kegiatan bimbingan pribadi sosial terhadap penyandang disabilitas tunanetra
2. Bagi Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka diharapkan mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut secara mendalam terkait permasalahan rasa percaya diri di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pematang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009)
- Anwar, M. Ahmad *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975)
- Asrullah, S., 'Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Biotek*, Vol 5 No 1 (2017)
- Budiamin Amandha, 'Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self-Control Siswa', *Jurnal Psikopedagogik Universitas Pendidikan Indonesia*, 2016
- Djumhur dan Drs. Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: CV. ILMU Bandung, 1975)
- Dr. Imam Yuwono, M.Pd dan Mirnawati, M.Pd, *Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra Di Lingkungan Lahan Basah* (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- Dr. Syamsu Yusuf, L.N & Dr. A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009)
- Ediawati Eka, 'Gambaran Tingkat Kemandirian Dalam Activity Of Dailing Living (ADL) Dan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Panti Sosial Trsna Wredha Budi Mulia 01 Dan 03 Jakarta Timur' (Universitas Indonesia, 2013)
- Endriani, Ani, 'Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian', *Jurnal Visionary Prodi AP UNDIKMA*, Volume 9 N (2020)
- F. Mangunsong, *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: LPSP3 UI, 2014)
- Fauziyah, Wulandari &, 'Transfer Pengetahuan Pengajar Tunanetra', *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 2020
- Habibi Ahmad, 'Program Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan

Kecerdasan Moral Siswa Di MTs Al-Jamiatul Wasliyah Tembung' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014)

Hakim, T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2004)

Hallen, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Hapasari Aulia dan Emiliana Primastuti, 'Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya', *Psikodimensia*, Volume.13 (2014)

Hartono, Bambang, *Melatih Anak Percaya Diri* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997)

Hidayat dan Rahmatullah Fajar, 'Rancang Bangun Al-Qur'an Audio Player By Ayah', Vol. 12 No

Hikmah, Siti, *Psikologi Perkembangan (Tinjauan Dalam Perspektif Islam)* (Semarang: CV Karya Abdi Jaya, 2015)

Kartadinata Sunaryo, *Bimbingan Di Sekolah Dasar* (Bandung: Maulana, 1998)

Kauffman D.P. Hallahan, J.M. , *Expectional Children: Introduction to Special Education* (Boston: Pearson, 1994)

Ketut Sukardi Dewa, MBA., MM., *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)

Ketut Sukardi Dewa, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2008)

———, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Khan Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publikashing, 2010)

- Lauster D. Crow and Crow Alice, *An Introduction to Guidance* (New York: American Book Company, 1960)
- Leo Fara Elly, *Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017)
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020)
- Mamlu'ah Aya, 'Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Volume 01 (2019)
- Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007)
- Miller, Gudiance, Frank W., *Principles and Services* (Colombus: Merrill Books, 1961)
- Natawidjaja Rochman, *Pendekatan-Pendekatan Penyuluhan Kelompok* (Bandung: Diponegoro, 1987)
- Nurhidayah, 'Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam' (IAIN Palopo, 2019)
- P. Hadi, *Kemandirian Tunanetra* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi, 2005)
- Partini Siti dan Sudirman, *Psikologi Lanjut Usia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011)
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Prayitno dan Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Pritama, Destiany, 'Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan

- Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2015
- Prof. Dr. Firmansyah Dlis M.Pd. et all, *Sosiologi Olahraga: Dimensi Sosial Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2021)
- Prof. Dr. Hj. Ulfiah, M.si., CPCE., *Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2022)
- Rakhmawati, H.K., 'Kegiatan Pembangunan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra Di Panti Tunanetra Aisyiah Ponorogo', *Journal of Guidance and Counseling*, 2018
- Riswani, *Layanan Bimbingan & Konseling Dalam Kurikulum 2013* (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015)
- Restian Arina, *Meningkatkan Kreativitas Anak Tunanetra Melalui Drama Musikal (Keanekaragaman Pembelajaran Seni Drama Nusantara & Mancanegara)* (Malang: UMM Press, 2017)
- Sarlito W Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015)
- Setiawan, Dea Frizal, 'Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Tunanetra Di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo', 2020, 148
- Shertzer, B & Stone-Shelley, C., *Fundamental of Guidance* (New York: Houghton Mifflin Company, 1971)
- Singgih D Gunarsih, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulya, 2007)
- Soemantri.T.S., *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Refika Aditama, 2006)
- Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Suryabrata, *Psikologi Kepribadian Jilid 2* (Yogyakarta: Rake Sarisin

Perss, 1993)

Switri Endang, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Pasuruan Jawa Timur: Qiara Media, 2020)

Thresia, Fenny., et all, *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SLB Harapan Ibu Kota Metro* (Magelang: Pen Fighters, 2023)

Tjahjorini Sr, 'Persepsi Anak Jalanan Terhadap Bimbingan Sosial Melalui Rumah Singgah Di Kotamadya Bandung', *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 1, No (2005)

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

———, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasisintegrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Utami, Peni Sri, 'Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Gagap Di Indonesian Stuttering Community (ISC)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

Yusuf Syamsu, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizki Press, 2009)

Zulfa Atina Vivin, *A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic and The Society 5.0 Era* (Yogyakarta: Deepublish, 2021)

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Nur Ikhsaniyah
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 09 Maret 2000
Alamat : Dusun Grendi RT 08/ RW 02, Desa
Pakembaran, Kecamatan
Warungpring, Kabupaten Pemalang
No. Hp : 083123844420
Email : nurikhsaniaicha09@gmail.com

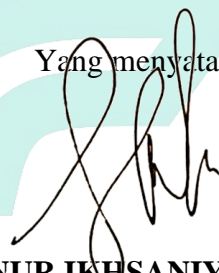
B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Pakembaran : Tahun 2006-2012
2. MTs Nurul Huda Mereng : Tahun 2012-2015
3. MA Nurul Huda Mereng : Tahun 2015-2018
4. UIN KH. Abdurrahman Wahid Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah Angkatan 2019

C. Data Orang Tua

Nama Ayah dan Ibu : Ma'mur – Nasikhatun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun Grendi RT 08/ RW 02, Desa
Pakembaran, Kecamatan
Warungpring, Kabupaten Pemalang.

Yang menyatakan,



NUR IKHSANIYAH
NIM. 3519049